



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SD NEGERI 101882 PASAR VIII DESA BUNTU BEDIMBAR KECAMATAN TANJUNG MORAWA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

APRILA PEGI SASMITA
36.15.3.050

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SD NEGERI 101882 PASAR VIII DESABUNTU BEDIMBAR KECAMATAN TANJUNG MORAWA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

APRILA PEGI SASMITA

36.15.3.050

Pembimbing I

Pembimbing II

**SAPRI, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023**

**EKA YUSNALDI, S.Pd.I, M.Pd
NIB. 10000097**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama : Aprila Pegi Sasmita
NIM : 36153050
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Sapri, S. Ag, MA
Pembimbing II : Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa**

Kata Kunci : **Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan Hasil Belajar Matematika**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Di Kelas VSDNegeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* yang dilakukan di kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, dan kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) adalah 82,097. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* adalah 77,242. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh atau $2.945 > 1,99$.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi 1

Sapri, S.Ag. MA
NIP. 19701231 199803 1 023

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, material, spritual maupun administrasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan teima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU beserta para staf yang telah memberikan kontribusi pembangunan, sarana dan prasarana serta program kampus selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sumatera Utara Medan.

4. Bapak Sapri, S.Ag,MA dan Bapak Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh dengan kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Kepada seluruh pihak SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar terutama Kepala Sekolah Ibu KhairinAISah, S.Pd.
7. Yang teristimewa dan tercinta kepada Ayahanda Warno dan Ibunda Watik, terima kasih untuk kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar kepada ananda. Tidak lupa juga kepada kakak-kakak saya Mesyanti, Ningsih, Sri Wahyuti dan Warni terima kasih untuk perhatian dan doa kalian.
8. Kepada para sahabatku tersayang yaitu Dwica Aprilia, Dina Novita Sari, dan Novi Yanti Saputri yang tak kenal lelah memberi semangat serta motivasi untuk selalu bangkit dai setiap masalah yang dihadapi.
9. Kepada sahabatku Zuliana, Dian Pratiwi, Arif Alwindo yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah saya selama proses mengerjakan skripsi, dan terima kasih juga kepada sahabat baru saya Wardini Tanjung, Suci Astari dan Kakak kost saya Putri Dahlena yang selalu memberi saya motivasi untuk terus berjuang tanpa lelah.
10. Keluarga Besar PGMI 1 stambuk 2015 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.

11. Sabahat KKN' 82 di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit yang senantiasa membantu dan memberikan saran serta motivasi kepada penulis.
12. Teman seperjuangan bimbingan skripsi, Atika Rahmah Nasution, Ayu Dwi Ramadhani, Dini Anggraini, Eka Wahyuni, Arif Alwindo, dan Annisa yang tak henti membantu dan memberi semangat.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, Juni 2019

Aprila Pegi Sasmita
NIM. 36.15.3.050

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Hasil Belajar	11
3. Model Pembelajaran	13
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Head Together</i>)	15
5. Pembelajaran Matematika	18
6. Materi pelajaran	22
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Fikir	30
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35

2. Sampel	35
B. Definisi Operasional.....	36
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
1. Uji Validitas Tes.....	37
2. Uji Reliabilitas Tes	38
3. Taraf Kesukaran	38
4. Daya Pembeda	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data.....	44
1. Deskripsi Data Penelitian	44
1.1 Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol Dengan Konvensional	46
1.2 Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen Dengan NHT (<i>Numbered Head Together</i>)	49
B. Uji Persyaratan Analisis.....	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas.....	56
3. Uji Hipotesis	57
C. Pembahasan Hasil Analisis	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang memicu dan menantang peserta didik belajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Penguasaan kemampuan tersebut tidak lain adalah hasil belajar yang diinginkan.

Dalam pembelajaran Matematika setiap konsep yang dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakan. Untuk membahas konsep ini diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

Pembelajaran Matematika di SD/MI merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat peserta didik dan hakikat matematika. Dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa senang dalam pelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang efisien memerlukan pemahaman apa yang siswa ketahui dan perlu untuk dipelajari, kemudian

memberikan tantangan dan dukungan kepada mereka agar siswa dapat belajar dengan baik.¹

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa di SD Negeri 101882 Pasar VIII masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Matematika. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena ketidak mampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Guru sebagai pengajar di kelas hanya menggunakan pembelajaran yang berpusat kepada guru dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dan mencatat hal yang perlu dicatat selama jam pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta sehingga kurang menumbuhkan kemampuan berfikir dari siswa. Selain itu siswa akan merasa bosan selama jam pelajaran dikarenakan pembelajaran yang tidak menyenangkan. Guru memberikan pelajaran kepada siswa hanya menggunakan metode ceramah yang membuat

¹Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 185.

siswa cenderung hanya menjadi penerima pengetahuan dari guru tanpa diberi kesempatan mengasah kemampuan berfikir mereka. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah ialah kurangnya pemanfaatan model pembelajaran.

Selain itu siswa kurang efektif dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Karena siswa tidak ada yang bertanya tentang materi yang belum paham dan kebanyakan siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hanya melakukan metode ceramah dengan menjelaskan materi ajar sambil menulis dipapan tulis. Setelah itu siswa diberikan tugas dan diminta untuk menyelesaikan tugasnya, tanpa adanya bimbingan dan pemantauan terhadap siswa.

Model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas dan dapat meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) karena siswa akan bertindak aktif dan mendapatkan pengalaman sendiri melalui sebuah kegiatan. NHT (*Numbered Head Together*) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.²

Penelitian ini dikuatkan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Fika Dewi dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

²Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 236.

Matematika Kelas V SDN 1 Raman Endra TA 2016". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan uji hipotesis melalui *Independent Sample t-test* yang menunjukkan nilai sign 2- tailed = $0,017 < \alpha = 0,05$ dan $t\text{-hitung} = 2,506 > t\text{-tabel} = 2,028$.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Kristian dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh*". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05. Dari nilai tersebut diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $4,11 > 1,67$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa tidak mencapai KKM.
3. Siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.
5. Siswa merasakan suasana belajar yang membosankan.
6. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
7. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional di kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) di kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional di kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) di kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa.
3. Pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa?

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran yang jauh lebih dalam kepada pembaca untuk perkembangan ilmu pendidikan. khususnya tentang Pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa, serta dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika di SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap model pembelajaran NHT dan penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sekaligus untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam ilmu-ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Menurut Brunner dalam Trianto, belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya.³

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu baik laki-laki maupun perempuan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat dengan baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

Slameto dalam Mardianto, Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Menurut Musfiqon yakni belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, sejak dilahirkan hingga manusia mati.⁵ Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel dalam Susanto adalah

³Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 15

⁴Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 45.

⁵Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, h. 2

suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan membekas.⁶

Berikut ini pengertian belajar menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Oemar Hamalik belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mencapai tujuan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dari itu, yakni mengalami.⁷

Belajar menurut James Owhittaker sebagaimana dikutip Abu Ahmadi adalah: *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through practice or training)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).⁸

Menurut Ahmad Sabri belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan dari kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.⁹

Berdasarkan pengertian diatas, mencari ilmu pengetahuan itu wajib atas setiap muslim, sehingga alangkah mulianya orang yang mencari ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa Allah akan memuliakan jalan orang menuntut ilmu seperti hadits Nabi SAW sebagai berikut:

⁶Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, h. 4

⁷Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 27.

⁸*Ibid.* h. 45.

⁹Ahmad Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Moco Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching, h. 19.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, ”Siapa saja yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)¹⁰

Menurut perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmupengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam penggalan ayat Al-Qur’an surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?*” (QS. Az-Zumar: 9)¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sifat orang-orang musyrik yang sesat dan menyebutkan celaan terhadap mereka serta tidak tetapnya mereka dalam beribadah, karena mereka kembali kepada Allah pada saat mengalami kesusahan dan kembali kepada patung-patung ketika mengalami kesenangan, maka dilanjutkan dengan menyebutkan hal ihwal orang-orang Mu’min yang tekun melakukan ketaatan, yaitu yang hanya bersandar kepada Tuhan mereka saja dan hanya kembali kepada-Nya saja, serta mengharapkan rahmat-Nya dan takut kepada adzab-Nya.

Sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara orang yang tahu dan orang yang tidak tahu hanyalah orang yang mempunyai akal fikiran yang sehat, yang dia pergunakan untuk berpikir.¹² Islam mewajibkan setiap orang beriman

¹⁰Imam Muslim. 1996. *Shahih Muslim Tihmami Abi Husaini Muslim Ibnu Hajaj Al-Qusyairi An-Naisyaburi*. Saudi Arbiyah. Dara ‘Alim Ul Kitab. h. 6020.

¹¹M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Vol. 11*. Jakarta: Lentera Hati, h. 453

¹²Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1989. *Tafsir Al-Maraghi Juz XXIII*. Semarang: CV. Tohaputra Semarang, h. 260-261.

untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua suku kata yaitu “hasil dan belajar”. Hasil merupakan akibat yang ditimbulkan dari berlangsungnya proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar mengajar.¹³

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu menginginkan hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui baik buruknya kegiatan yang dilakukannya.

Begitu juga dengan belajar, berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar mereka. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang

¹³Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia. h. 64.

ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi *neorpmuscular*).¹⁴

Nanawi dalam Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁵

Djamarah dan Zain menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, dari hasil belajar seorang guru mampu mengetahui kemajuan siswanya.¹⁶ Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan.

Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan belajarnya. Ada siswa yang mendapat hasil belajar yang tinggi dan ada pula siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah. Dan biasanya itu

¹⁴Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, h. 53.

¹⁵Ahmad Susanto. *Op.cit.* h. 5.

¹⁶Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, h.119

disebabkan oleh beberapa faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar (faktor internal) dan yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri individu diantaranya adalah sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, dan sebagainya. Faktor berasal dari luar diantaranya adalah guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, orang tua, sarana prasarana dan sebagainya.¹⁷

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu teknik yang dipilih oleh guru pada proses kegiatan pembelajaran untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan.

Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan mengertinya siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.¹⁸

Menurut Warsono model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urutan) tertentu.¹⁹

Joyce dan Weil (dalam Rusman), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana

¹⁷Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, h. 179-195.

¹⁸Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. h. 18.

¹⁹Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Rodaskarya, h. 25.

pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lainnya.²⁰

Menurut Istarani model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²¹

Nana Sudjana menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik secara adaptif maupun generatif.²² Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²³ Suprijono menyatakan bahwa:

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam menyusun isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Model pembelajaran

²⁰Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 132

²¹Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h.1

²²Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 41.

²³Rusman.2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 133.

berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Sedangkan model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berbasis sosial yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif antara lain meliputi: *Jigsaw*, *Think Pair Shared*, *Numbered Heads Together*, *Group Investigation*, *Picture and Picture*, dan lain sebagainya.²⁴

Berdasarkan pendapat mengenai model pembelajaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu model pembelajaran yang mempunyai pola urutan/sintaks yang sistematis. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam mengajar dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

a. Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *Cooperative*, yang berarti bersifat kerja sama dan bersedia membantu.²⁵ Jadi pembelajaran kooperatif merupakan desain pembelajaran dengan mengelompokkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamdani, pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.²⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda adalah kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi

²⁴Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Puataka Belajar, h. 46.

²⁵Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, h. 5.

²⁶Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, h. 30.

mencapai tujuan bersama.²⁷ Selain itu Hosnan menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.²⁸

Belajar kelompok merupakan bagian dari kegiatan belajar, karena belajar kelompok terbatas pada lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Jadi, belajar kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa dengan program yang telah direncanakan untuk meringankan beban individu dalam memahami pelajaran.

b. NHT (*Numbered Head Together*)

Numbered Head Together atau yang disingkat dengan NHT menurut kamus Bahasa Inggris (penomoran, kepala, bersama) yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab.²⁹

NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagan. Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam

²⁷Miftahul Huda. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 29.

²⁸Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dan Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 234.

²⁹I Imran & Retnomurti B. A. (2009). *The Equivalence and Shifts in The English Translation of Indonesia Noun Phrass*. Jakarta: Univ. Gunadarm, h. 576.

satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.³⁰

Pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Trianto, pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.³¹

Pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan presentasi selanjutnya. begitu seterusnya hingga nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.³²

Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok, seperti firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

³⁰Aris Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 107-108.

³¹Trianto. *Op.cit*, h. 82

³²Miftahul Huda. *Op.cit*. h. 30.

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (QS. Al-Hujurat: 13).³³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa melarang pada ayat-ayat yang lalu mengolok-olok sesama manusia dan mengejek serta menghina dan panggilan memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, maka di sini Allah menyebutkan ayat yang lebih menegaskan lagi larangan tersebut dan memperkuat cegahan tersebut. Allah menerangkan bahwa manusia seluruhnya berasal dari seorang Ayah dan Ibu. Maka kenapakah saling mengolok-olok sesama saudara. Hanya saja, Allah Ta’ala menjadikannya mereka bersuku-suku dan berkabilah-kabilah yang berbeda-beda, agar di antara mereka terjadi saling kenal dan tolong menolong dalam kemaslahatan-kemaslahatan mereka yang bermacam-macam. Namun tetap tidak ada kelebihan bagi seseorang atas yang lain kecuali dengan takwa dan kesalehan, di samping kesempurnaan jiwa, bukan dengan hal-hal yang bersifat keduniaan yang tiada abadi. Maka Allah menurunkan ayat ini sebagai cegahan bagi mereka dari membanggakan nasab, mengunggul-unggulkan harta dan menghina kepada orang-orang kafir. Dan Allah menerangkan bahwa keutamaan itu terletak pada takwa. Dan kami menjadikan kalian bersuku-suku dan berkabilah-kabilahsupaya kamu kenal mengenal, yakni saling kenal, bukan saling mengingkari. Sedangkan mengejek, mengolok-olok dan menggunjing menyebabkan terjadinya saling mengingkari itu. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah dan yang paling tinggi kedudukannya di sisi-Nya ‘Azza wa Jalla di akhirat maupun di dunia adalah yang paling bertakwa. Jadi, jika kamu

³³M.Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Vol. 12*. Jakarta: Lentera Hati, h. 615

hendak berbangga maka banggakanlah takwamu. Artinya barang siapa yang ingin memperoleh derajat-derajat yang tinggi maka hendaklah ia bertakwa.³⁴

Dari pemaparan diatas,peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama anggota kelompoknya dalam tugas yang telah ditentukan oleh guru.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), yaitu:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yaitu terdiri dari 4-5 orang siswa pada setiap kelompok. Setiap siswa mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas yang sama kepada masing-masing kelompok.
3. Siswa berpikir bersama dan menyatukan pikiran serta meyakinkan bahwa semua anggota kelompok telah mengetahui jawaban. Setiap kelompok harus memahami dan mampu mengerjakan soal tersebut.
4. Guru memanggil salah satu nomor, dan nomor yang dipanggil memberikan jawaban hasil kerjasama kelompok.
5. Tanggapan dari kelompok lain, guru memanggil nomor lain atau siswa dengan nomor lain memberikan tanggapan tanpa dipanggil terlebih dahulu dengan cara mengacungkan tangan dan telah dipersilahkan untuk menanggapi.
6. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari diskusi yang telah dilaksanakan, pada kesimpulan terdapat pula kesimpulan kelompok terbaik.³⁵

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sebab tidak ada yang sempurna. Begitu juga pada model pembelajaran

³⁴Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1989. *Tafsir Al-Maraghi Juz XXVI*. Semarang: CV. Tohaputra Semarang, h. 238-240.

³⁵K. Komalasari. 2013. *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Aditama, h. 62-63.

kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti dijelaskan Shoimin sebagai berikut:

Kelebihan

1. Setiap siswa menjadi siap.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
4. Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal.
5. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Kekurangan

1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.³⁶

Melihat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), memaksimalkan semua kelebihan model pembelajaran ini dan sebisa mungkin meminimalkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Peneliti harus mampu memanfaatkan waktu secara efektif serta harus mampu memanggil semua siswa agar semua siswa mendapatkan bagian untuk berpendapat. Selain itu dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) siswa akan menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh karena mereka memiliki

³⁶Aris Shoimin. Op.cit. h. 108-109.

tanggung jawab terhadap tugasnya untuk keberhasilan kelompoknya. Selain itu siswa akan terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain.

5. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika di ajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi proses belajar sekaligus proses mengajar. Proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pembelajaran matematika di SD merupakan pondasi utama dalam menanamkan konsep-konsep matematika melalui pembelajaran konsep yang konkret, bukan pembelajaran menghafal rumus. Pembelajaran konsep matematika menuntut guru untuk terus berpikir kreatif agar mampu mengembangkan dan menciptakan hal baru dalam menanamkan konsep matematika kepada siswa. Konsep inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan matematika di kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto, pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat

meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan yang baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.³⁷

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.³⁸

6. Materi Pelajaran

Sifat-Sifat Bangun Datar

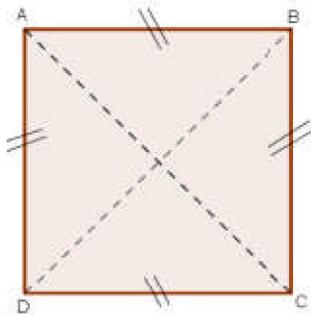
Bangun datar merupakan sebuah bangun berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Jumlah dan model ruas garis yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk bangun datar tersebut.

Jumlah ruas garis serta model yang dimiliki oleh sebuah bangun merupakan salah satu sifat bangun datar tersebut. Jadi, sifat suatu bangun datar ditentukan oleh jumlah ruas garis, model garis, besar garis, dan lain-lain.

³⁷Ahmad Susanto. Op.cit. h. 186

³⁸Zubaidah dan Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 8.

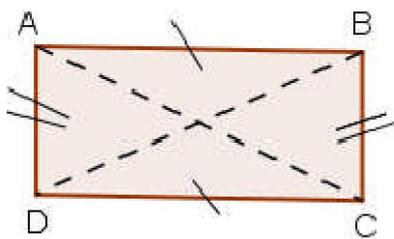
Persegi



Sifat-sifat Persegi

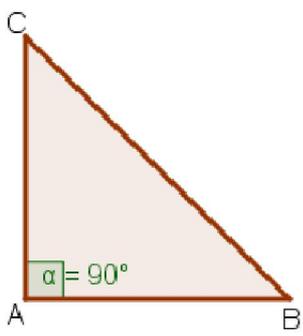
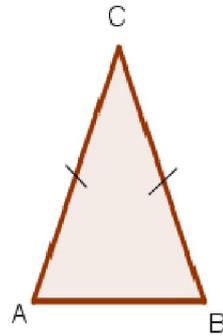
1. Mempunyai empat sisi yang sama panjang $AB = BC = CD = DA$
2. Mempunyai empat sudut yang sama besar yaitu 90°
 $\angle A = \angle B = \angle C = \angle D$
3. Diagonal berpotongan sama panjang.
4. Simetri lipatnya ada empat buah.
5. Memiliki simetri putar pada tingkat empat.
6. Terdiri dari empat buah sisi dan titik sudut.

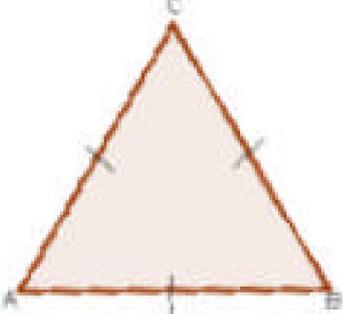
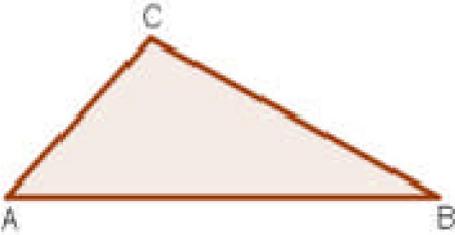
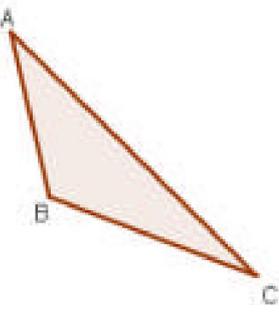
Persegi panjang

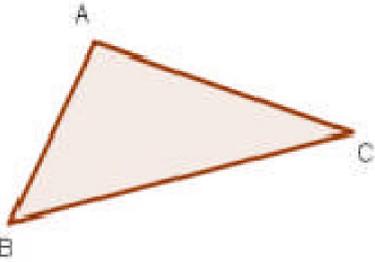
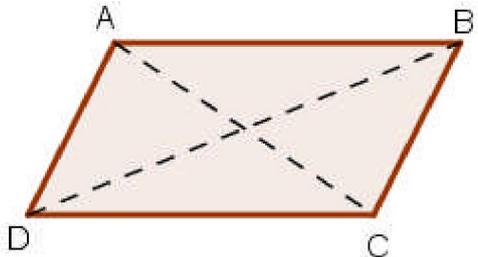


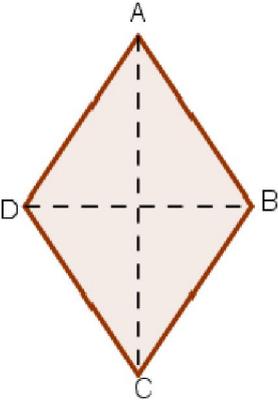
Sifat-sifat Persegi Panjang

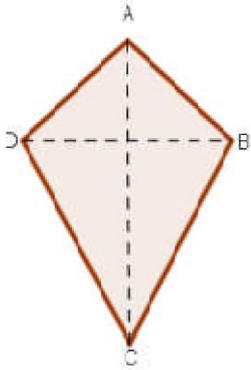
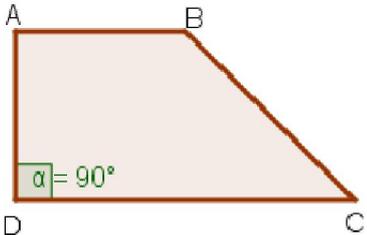
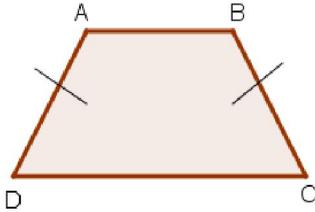
1. Memiliki empat buah sisi dan empat buah titik sudut.
2. Mempunyai dua pasang sisi berhadapan sejajar dan sama panjang.
 $AB = CD$
 $AD = BC$
3. Mempunyai empat sudut yang sama besar yaitu 90°

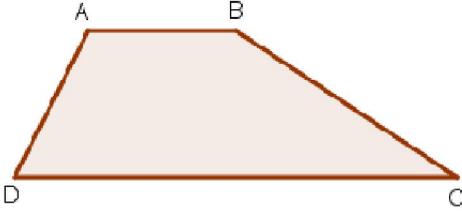
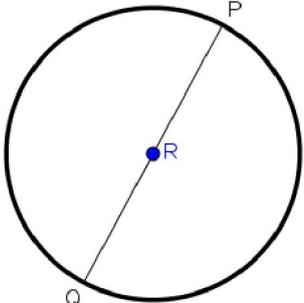
	$\angle A = \angle B = \angle C = \angle D$ 4. Diagonal berpotongan sama panjang 5. Simetri lipatnya ada dua buah. 6. Mempunyai simetri putar.
Segitiga siku-siku 	Sifat-sifat Segitiga Siku-Siku 1. Memiliki 3 ruas garis: AB, AC dan BC 2. Memiliki garis tegak lurus pada alas (tinggi) 3. Memiliki ukuran, alas, dan tinggi. 4. Memiliki dua buah sudut lancip 5. Memiliki satu buah sudut siku-siku $90^\circ \angle CAB$
Segitiga Sama Kaki 	Sifat-sifat Segitiga Sama Kaki 1. Memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC 2. Dua ruas garis kaki sama panjang, AC dan BC. 3. Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi. 4. Memiliki tiga buah sudut lancip.
Segitiga Sama Sisi	Sifat-sifat segitiga sama sisi

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC 2. Mempunyai tiga sisi yang sama panjang 3. Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi. 4. Mempunyai tiga sudut yang sama besar yaitu 60^0
<p>Segitiga Sembarang</p> 	<p>Sifat-sifat segitiga sembarang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai tiga sisi yang tidak sama panjang $AB \neq BC \neq AC$ 2. Ketiga sudutnya tidak sama besar $\angle CAB \neq \angle ABC \neq \angle BCA$ 3. Tidak memiliki simetri lipat 4. Tidak memiliki simetri putar
<p>Segitiga Tumpul</p> 	<p>Sifat-sifat segitiga tumpul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai sudut yang besarnya lebih dari 90^0 2. Mempunyai sisi terpanjang di depan sudut tumpul $\angle ABC = \text{Sudut tumpul}$

<p>Segitiga Lancip</p> 	<p>Sifat-sifat segitiga lancip</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua sudutnya kurang dari 90^0 2. $\angle CAB, \angle ABC, \angle BCA$ merupakan sudut lancip
<p>Jajargenjang</p> 	<p>Sifat-sifat Jajargenjang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai dua pasang sisi berhadapan sejajar yang sama panjang. $AD = BC$ $AB = DC$ 2. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar 3. Kedua diagonalnya saling membagi dua sama 4. Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang. 5. Keempat sudutnya tidak siku-siku 6. Sudut yang saling berdekatan besarnya 180^0. 7. Mempunyai dua simetri putar 8. Tidak memiliki simetri lipat 9. Dua sisi lainnya tidak saling

	tegak lurus.
<p>Belah Ketupat</p> 	<p>Sifat-sifat belah ketupat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai empat sisi yang sama panjang AB, BC, CD dan AD 2. Diagonalnya berpotongan sama panjang tegak lurus 3. Sudut berhadapan sama besar 4. Memiliki dua macam ukuran diagonal dan Diagonalnya berpotongan tegak lurus 5. Memiliki dua buah sudut lancip 6. Memiliki dua buah sudut tumpul. 7. Diagonalnya merupakan sumbu simetri 8. Memiliki dua buah simetri lipat 9. Memiliki simetri putar
<p>Layang-Layang</p>	<p>Sifat-sifat Layang-layang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai dua pasang sisi berhadapan sama panjang $AB = DA$ $BC = CD$ 2. Diagonalnya berpotongan saling tegak lurus dan tidak sama

	<p>panjang</p> <ol style="list-style-type: none"> Mempunyai sepasang sudut yang sama besar Mempunyai satu simetri lipat
<p>Trapesium Siku-Siku</p> 	<p>Sifat-sifat trapesium siku-siku</p> <ol style="list-style-type: none"> Mempunyai dua pasang sisi berhadapan sejajar dan sama panjang. $AB = AD$ $BC = DC$ Mempunyai dua sudut siku-siku $\angle ADC$ dan $\angle BAD$ Tidak memiliki simetri lipat dan simetri putar
<p>Trapesium Sama Kaki</p> 	<p>Sifat-sifat trapesium sama kaki</p> <ol style="list-style-type: none"> Mempunyai dua sisi yang sama panjang. $AD = BC$ Mempunyai dua sudut yang sama besar Tidak memiliki simetri lipat dan simetri putar

<p>Trapesium Sembarang</p> 	<p>Sifat-sifat Trapesium sembarang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai dua sisi sejajar tapi tak sama panjang 2. Mempunyai sudut yang tidak sama besar 3. Tidak memiliki simetri lipat dan simetri putar
<p>Lingkaran</p> 	<p>Sifat-sifat Lingkaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai satu titik pusat 2. Mempunyai jari-jari 3. Mempunyai diameter yaitu dua kali dari jari-jari RP 4. Memiliki simetri putar 5. Memiliki simetri lipat tak berhingga

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan:

1. Tikasari Kania Ningrum dengan kajian penelitian “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Al-Ihsan Medari Tahun 2016” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran ketika menggunakan strategi koopertif tipe NHT ini dimana hasil uji t dihitung memperoleh nilai besar

sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemberian strategi pembelajaran NHT ini.

2. Hendra Gunawan dengan kajian penelitian, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur di SMK Piri Sleman” menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi Kooperatif tipe NHT ini pada setiap siklusnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Menurut Trianto kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teoriberhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Akan dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol akan dilakukan pembelajaran konvensional seperti yang biasa guru lakukan.³⁹

Proses pembelajaran yang baik membutuhkan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*), bukan berpusat pada guru (*teacher centered*). Pengetahuan yang baru diperoleh siswa dikonstruksi dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak harus berasal dari guru, tetapi juga dapat diperoleh dari lingkungan.

³⁹Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, h. 227.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa adalah model pembelajaran kooperatif, salah satunya NHT.

NHT (*Numbered Head Together*) merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya cara guru dalam menggunakan model pembelajaran. Dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) siswa akan lebih merespon pada pembelajaran karena siswa dibuat pada situasi belajar sambil bermain. Bahkan dalam pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) ini siswa akan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran Matematika maka model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*), sebab digunakan memberikan pengaruh dan semangat interaksinya dalam belajar.

Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



Keterangan:

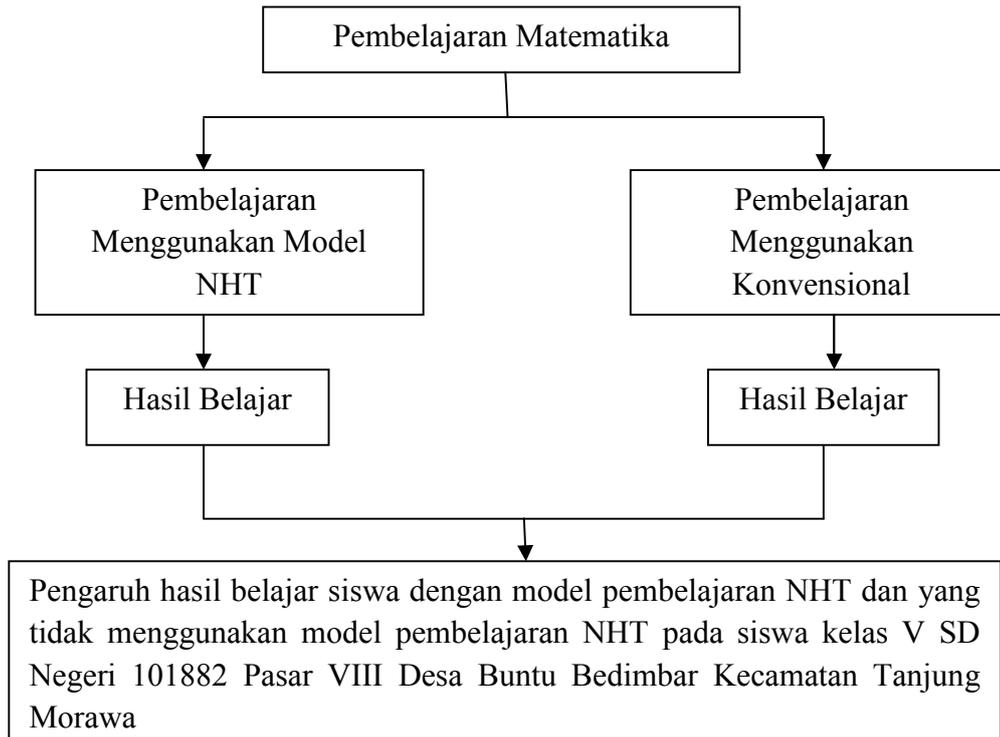
X : Model Pembelajaran Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*)

Y : Hasil Belajar

Melalui proses pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) siswa diajak berperan aktif dalam pembelajaran sesuai dengan proyek-proyek studi yang terintegrasi yang kesemuanya dapat menyelesaikan permasalahan. Dengan model pembelajaran NHT diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup sehingga terasa lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan dilakukan sebuah uji coba *free-test* pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Setelah proses pembelajaran selesai siswa diberikan soal kembali berupa *post-test* untuk mengetahui hasil belajar guna mengukur pengaruh keefektivitas dalam pembelajaran agar dapat mengetahui seberapa pahamkah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sudah dijelaskan.

Variabel bebasnya dalam penelitian ini adalah model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Saat ini diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban alternatif terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan.⁴⁰ Berdasarkan rumusan diatas hipotesis merupakan dugaan atau prediksi yang harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa.

⁴⁰Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali, h.72.

H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 101882 PasarVIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa, yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas V-A dengan jumlah 31 orang, kelas V-B dengan jumlah 33 orang, dan kelas V-C dengan jumlah 20 orang, jadi keseluruhan dari jumlah V-A, V-B, dan V-C adalah 84 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).⁴¹Sampel penelitian dalam hal ini adalah dengan teknik random sampling dimana cara pengambilan sampelnya yaitu secara acak.

⁴¹Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, h. 81.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) merupakan suatu model pembelajaran yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam suatu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.
- b. Hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam memenuhi pencapaian atau target dalam belajar dalam satu kompetensi dalam belajar dengan melalui tes baik selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Tes berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Pilihan ganda adalah bentuk tes yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban a, b, c dan d.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Instrumen juga diartikan sebagai alat bantu berupa saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Contohnya: pengamatan/observasi, ujian atau tes, dan dokumentasi. Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan Matematika siswa adalah melalui tes. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yaitu dengan memberikan tes.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yaitu dengan memberikan tes yang berisi soal-soal berbentuk tes objektif. Tes objektif adalah tes atau butir soal yang menuntut jawaban secara lebih pasti. Bentuk tes objektif yang digunakan peneliti yaitu pilihan ganda. Pilihan ganda adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan alternatif jawaban a, b, c, dan d yang terdiri atas soal *pre test* dan soal untuk tes hasil belajar (*post test*). Tes objektif diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran yang konvensional untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang telah diterapkan pada kelas eksperimen (kelas perlakuan).

1. Uji Validitas Tes

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
- N : Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel
- x : Skor Butir (Item)
- y : Skor total (nilai total seluruh item tes)

Soal dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Setelah diperoleh harga r_{xy} , dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan harga r *Product Moment*. Apabila harga r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , akan dikatakan bahwa perangkat tes tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Kuder Rishardson*(KR-20)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas tes

n : Banyak item soal

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 : Varians total yaitu varians skor total

3. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.⁴² Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

⁴²Nurmawati.2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Medan : Perdana publishing, h.116.

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq p < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p < 0,70$	sedang (cukup)
$0,70 \leq p < 1,00$	Mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu.⁴³ Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu dari skor peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% terbawah kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

⁴³Nurmawati. Op.cit. h. 118.

Keterangan :

- JA : Jumlah peserta kelompok atas
JB : Jumlah peserta kelompok bawah
BA : Jumlah kelompok atas yang menjawab soal benar
BB : Jumlah kelompok bawah yang menjawab soal salah
DP : Daya pembeda

Tabel 3.2 kriteria Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0- 0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik sekali

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, data yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan observasi untuk menentukan kelas yang akan dijadikan obyek penelitian serta menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Siswa diberikan perlakuan, bagi kelas eksperimen yaitu kelas VA diajarkan dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan kelas kontrol yaitu kelas VB yang diajarkan dengan metode ceramah serta tanya jawab.

3. Siswa diberikan tes berupa *pre test* dan *post test*. *Pre test* digunakan untuk menentukan uji normalitas dan homogenitas soal Matematika pada kedua kelas dengan soal yang sama. Dan *Post test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*).
4. Siswa dinilai dan hasil tes yang diperoleh dari kedua kelompok di atas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar Matematika.

E. Teknik Analisi Data

Pengelolaan data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam mengelola data sebagai berikut:

a. Menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi

Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

b. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *Liliefors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari simpangan baku

Untuk mencari simpangan baku digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{SD}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

2. Menghitung peluang $S(Z_1)$
3. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian harga mutlaknya
4. Mengambil L_o , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak.

Dengan kriteria H_o ditolak jika $L_o < L_{tabel}$

c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari variabel penelitian. Rumus homogenitas dari perbandingan varians adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dkpembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen.⁴⁴

⁴⁴Indra Jaya. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka, h. 261.

d. Uji Hipotesis dengan Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yaitu Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa dilihat dari post-test siswa pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang diujikan adalah:

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa.

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad 45$$

Keterangan :

X_1 : Rata-rata skor kelas eksperimen

X_2 : Rata-rata kelas kontrol

n_1 : Jumlah kelas eksperimen

n_2 : Jumlah kelas kontrol

S_1^2 : Varians pada kelas eksperimen

S_2^2 : Varians pada kelas Kontrol

⁴⁵Sugiyono. Op.cit. h. 197

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas dua kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 64 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas V-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 31 dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 April 2019 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SDN 101882 Pasar VIII. Pada tanggal 27 April 2019 memberikan surat izin penelitian di SDN 101882 Pasar VIII. Pada tanggal 29 April s.d 15 Mei 2019 pelaksanaan penelitian sebanyak empat kali pertemuan. Dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) dengan materi pembelajaran Matematika yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Sifat-sifat Bangun Datar.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal tes kepada dosen ahli untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian. Dari hasil perhitungan validitas tes yang terdapat pada lampiran 7, dengan rumus *Korelasi Product Moment* dan dengan t_{tabel} dari tabel kritis *Lilifoers*, ternyata dari 20 butir soal yang diuji cobakan terdapat 17 butir soal yang valid dan 3 butir soal yang tidak valid. Semua soal yang valid digunakan untuk tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol.

Setelah hasil perhitungan validitas diketahui, maka dilakukan perhitungan reliabilitas. Peneliti melakukan analisis 17 butir tes pilihan berganda. 17 butir tes tersebut dianalisis dengan menggunakan *Kuder Richarson* maa diketahui bahwa instrument soal dinyatakan reliabilitas yang terdapat pada lampiran 9. Hasil analisis validitas dan reliabilitas kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran.

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal yang terdapat pada lampiran 11, maka diperoleh 1 soal dalam kategori mudah, 18 soal dalam kategori sedang, dan 1 soal dalam kategori sukar. Berdasarkan hasil peritungan daya beda soal yang terdapat pada lampiran 13, maka diperoleh 1 soal dalam kategori cukup, 17 soal dalam kategori baik dan 2 soal dalam kategori jelek.

Maka dalam penelitian ini diperoleh data hasil belajar Matematika pada kelas kontrol dengan model pembelajaran secara konvensional di peroleh nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 29. Kemudian diperoleh Standart Deviasi pada *pre test* yaitu sebesar 10.9669 dan *post test* sebesar 8.11646. Kemudian diperoleh rata-rata dari *pre test* dan *post test* sebesar 48.091 dan 77.242. Lalu diperoleh varian 120.27 dan 65.855, modus 53 dan 82, serta median

53 dan 76. Sedangkan hasil belajar Matematika siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) diperoleh nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 29. Kemudian diperoleh Standart Deviasi pada *pre test* yaitu sebesar 10.3175 dan *post test* sebesar 7.4088. Kemudian diperoleh rata-rata dari *pre test* dan *post test* sebesar 47.581 dan 82.097. Lalu diperoleh varian 106.45 dan 5.89, modus 53 dan 82, serta median 47 dan 82.

1.1 Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol Dengan Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data hasil belajar Matematika siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran secara konvensional sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai pre test dan Post test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Mean	Median	Modus	SD	Varian
Pre Test	48.091	53	53	10.9669	120.27
Post Test	77.242	76	82	8.11646	65.877

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol 48.091 dengan standar deviasi 10.9669 dan diajarkan dengan model pembelajaran *konvensional* diperoleh rata-rata 77.242 dengan standar deviasi 8.11646.

Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan 17 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal *post-*

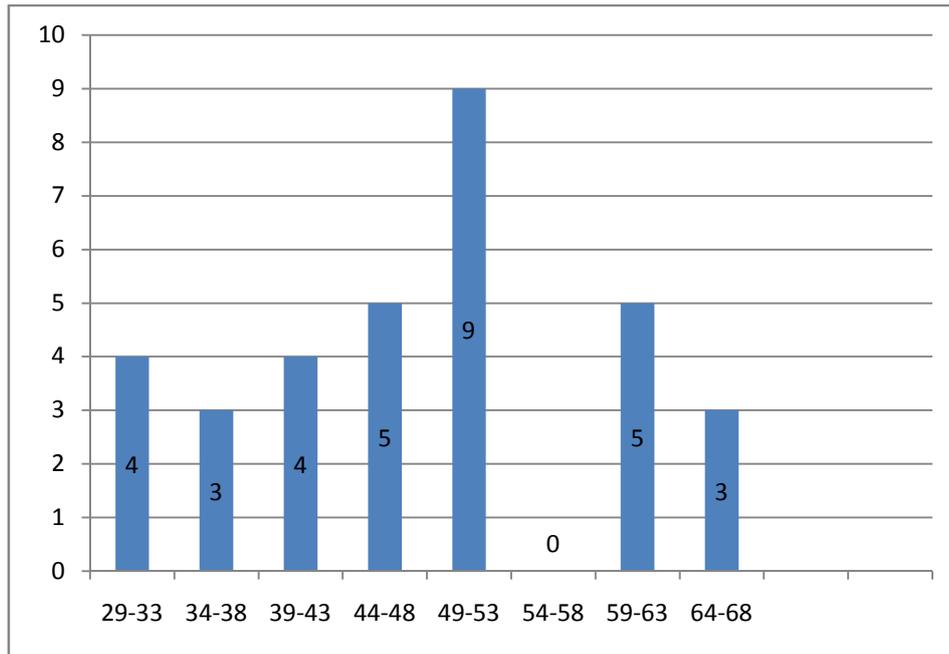
test sebanyak 17 soal dengan penilaian menggunakan skala 100 untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran 15 diketahui bahwa skor *pre- test* pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 94 sebanyak dua orang siswa dan nilai terendah 29 dengan empat orang siswa. Skor *post-test* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Perhitungan Nilai *Pre Test* Matematika Siswa Dengan Konvensional

Kelas	Interval	F	Percent	Valid Percent	Kumulatif Persen
1	29-33	4	12.1212	12.1212	12.1212
2	34-38	3	9.0909	9.0909	9.0909
3	39-43	4	12.1212	12.1212	12.1212
4	44-48	5	15.1515	15.1515	15.1515
5	49-53	9	27.2727	27.2727	27.2727
6	54-58	0	0	0	0
7	59-63	5	15.1515	15.1515	15.1515
8	64-68	3	9.0909	9.0909	9.0909
	TOTAL	33	100	100	100

Tabel diatas menunjukkan perhitungan nilai *Pre Test* Matematika siswa dengan konvensional. Yang mana menunjukkan bahwa jumlah siswa 33 orang dan persen yaitu 100 %. Dan dari hasil diatas dapat disajikan pada diagram sebagai berikut:

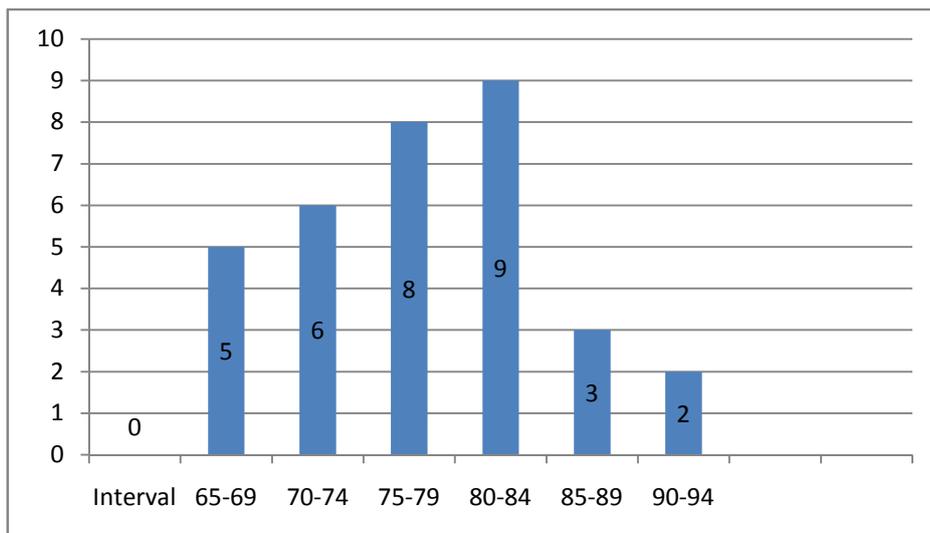


Gambar 4.1
Hasil *Pre Test* Matematika dengan Konvensional

Tabel 4.3
Perhitungan Nilai *Post Test* Matematika Siswa Dengan Konvensional

Kelas	Interval	F	Percent	Valid Percent	Kumulatif Percent
1	65-69	5	15.1515	15.1515	15.1515
2	70-74	6	18.1818	18.1818	18.1818
3	75-79	8	24.2424	24.2424	24.2424
4	80-84	9	27.2727	27.2727	27.2727
5	85-89	3	9.0909	9.0909	9.0909
6	90-94	2	6.0606	6.0606	6.0606
	TOTAL	33	100	100	100

Tabel diatas menunjukkan perhitungan nilai *Post Test* Matematika siswa dengan konvensional. Yang mana menunjukkan bahwa jumlah siswa 33 orang dan persen yaitu 100 %. Dan dari hasil diatas dapat disajikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2
Hasil *Post Test* Matematika dengan Konvensional

1.2 Hasil Belajar Matematika Kelas Ekperimen Dengan NHT (*Numbered Head Together*)

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data hasil belajar Matematika siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai pre test dan post test Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Mean	Median	Modus	SD	Varian
Pre Test	47.581	47	53	10.3175	106.45
Post Test	82.097	82	82	7.4088	54.89

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata diajarkan dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*)diperoleh rata-rata nilai *post test* 82.097 dengan standar deviasi 54.89.

Sebelum diberi perlakuan (*treatment*), siswa terlebih dahulu diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 17 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal

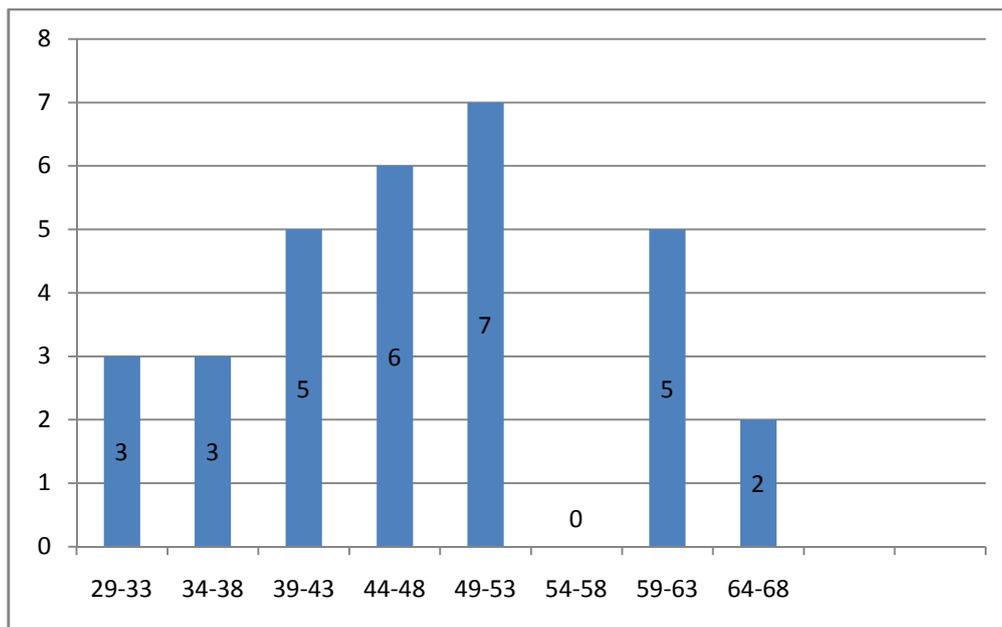
siswa,selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 17 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor *post- test* pada kelas eskperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 94 sebanyak 4 orang siswa dan nilai terendah 29 dengan 3 orang siswa. Skor *post-test* disajikan pada tabel:

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai *Pre Test* Matematika Siswa Dengan Model NHT (*Numbered Head Together*)

Kelas	Interval	F	Percent	Valid Percent	Kumulatif Persen
1	29-33	3	9.67741	9.67741	9.67741
2	34-38	3	9.67741	9.67741	9.67741
3	39-43	5	16.1290	16.1290	16.1290
4	44-48	6	19.3548	19.3548	19.3548
5	49-53	7	22.5806	22.5806	22.5806
6	54-58	0	0	0	0
7	59-63	5	16.1290	16.1290	16.1290
8	64-68	2	6.45616	6.45616	6.45616
	TOTAL	31	100	100	100

Tabel diatas menunjukkan perhitungan nilai *Pre Test* Matematika siswa dengan Model NHT (*Numbered Head Together*). Yang mana menunjukkan bahwa jumlah siswa 31 orang dan persen yaitu 100 %. Dan dari hasil diatas dapat disajikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3

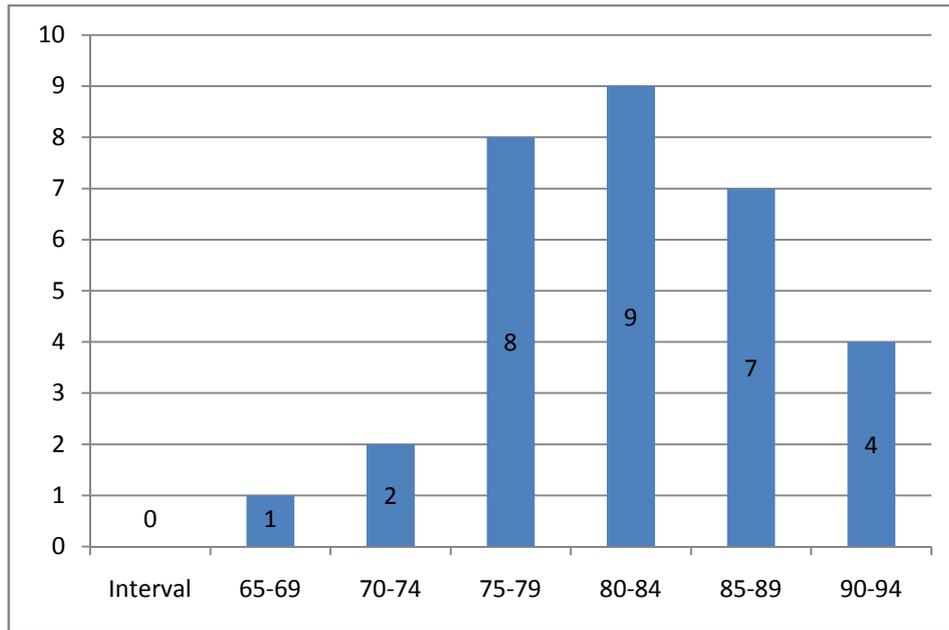
Hasil Pre Test Matematika dengan NHT (*Numbered Head Together*)

Tabel 4.6

Perhitungan Nilai *Post Test* Matematika Siswa Dengan Model NHT (*Numbered Head Together*)

Kelas	Interval	F	Percent	Valid Percent	Kumulatif Percent
1	65-69	1	3.2258	3.2258	3.2258
2	70-74	2	6.4516	6.4516	6.4516
3	75-79	8	25.8064	25.8064	25.8064
4	80-84	9	29.0322	29.0322	29.0322
5	85-89	7	22.5806	22.5806	22.5806
6	90-94	4	12.9032	12.9032	12.9032
	TOTAL	31	100	100	100

Tabel diatas menunjukkan perhitungan nilai *Post Test* Matematika siswa dengan Model NHT (*Numbered Head Together*). Yang mana menunjukkan bahwa jumlah siswa 31 orang dan persen yaitu 100 %. Dan dari hasil diatas dapat disajikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4

Hasil *Post Test* Matematika dengan NHT (*Numbered Head Together*)

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyarat yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data *pretest* siswa memiliki distribusi yang normal, dari hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *liliefors* diperoleh data sebagai berikut:

Hasil perhitungan uji normalitas *Pre test* kelas kontrol pada lampiran 19 dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai *pre test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk lebih pada perhitungan uji normalitas untuk nilai *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan uji normalitas *Pretest* kelas kontrol

No	Xi	f	f kum	Zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)
1	29	4	4	$\frac{-}{1,740777}$	0,04086	$\frac{0,1212}{1}$	-0,08035
2	35	3	7	$\frac{-}{1,193675}$	0,1163	$\frac{0,2121}{2}$	-0,09582
3	41	4	11	$\frac{-}{0,646574}$	0,25895	$\frac{0,3333}{3}$	-0,07438
4	47	5	16	$\frac{-}{0,099473}$	0,46038	$\frac{0,4848}{5}$	-0,02447
5	53	9	25	$\frac{0,447628}{3}$	0,67279	$\frac{0,7575}{8}$	-0,08479
6	59	5	30	$\frac{0,994729}{5}$	0,84007	$\frac{0,9090}{9}$	-0,06902
7	65	3	33	$\frac{1,541830}{7}$	0,93844	1	-0,06156
Rata-rata	48,0909					L hitung	-0,0958
Varians	120,273					L tabel	0,154233
SD	10,9669						

Dari perhitungan di atas $L_{hitung} = -0,0958$, dari daftar uji *liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 33$ maka diperoleh $L_{Tabel} = 0,154$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{Tabel}$ ($-0,0958 < 0,154$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas *post test* kelas kontrol pada lampiran 19 dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai *post test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk lebih pada perhitungan uji normalitas untuk nilai *post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan uji normalitas Post test kelas kontrol

No	Xi	f	f kum	Zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)
1	65	5	5	-1,5083	0,06573	0,151515 2	- 0,085782
2	71	6	11	-0,7691	0,22091	0,333333 3	- 0,112418
3	76	8	19	-0,1531	0,43917	0,575757 6	- 0,136588
4	82	9	28	0,58616	0,72112	0,848484 8	- 0,127367
5	88	3	31	1,3254	0,90748	0,939393 9	- 0,031913
6	94	2	33	2,06464	0,98052	1	- 0,019478
Rata-rata	77,2424					L hitung	-0,13659
Varians	65,8769					L tabel	0,154233
SD	8,11646						

Dari perhitungan di atas $L_{hitung} = -0,13659$, dari daftar uji *liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 33$ maka diperoleh $L_{Tabel} = 0,154$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{Tabel}$ ($-0,13659 < 0,154$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kelas eksperimen pada lampiran 19 dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk lebih pada perhitungan uji normalitas untuk nilai *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan uji normalitas *Pretest* kelas eksperimen

No	Xi	f	f kum	Zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)
1	29	3	3	-1,80088	0,03586	0,09677	-0,06091
2	35	3	6	-1,219346	0,11136	0,19355	-0,08219
3	41	5	11	-0,637812	0,2618	0,35484	-0,09304
4	47	6	17	-0,056277	0,47756	0,54839	-0,07083
5	53	7	24	0,5252565	0,7003	0,77419	-0,0739
6	59	5	29	1,1067906	0,86581	0,93548	-0,06968
7	65	2	31	1,6883246	0,95433	1	-0,04567
Rata-rata	47,5806					L hitung	-0,093
Varians	106,452					L tabel	0,15913
SD	10,3175						

Dari perhitungan di atas $L_{hitung} = -0,093$, dari daftar uji *liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 31$ maka diperoleh $L_{Tabel} = 0,159$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{Tabel}$ ($-0,093 < 0,159$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas *post tes* kelas eksperimen pada lampiran 19 dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk lebih pada perhitungan uji normalitas untuk nilai *post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan uji normalitas *Post test* kelas eksperimen

No	Xi	f	f kum	Zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)
1	65	1	1	-2,3076	0,01051	0,0322581	-0,021748
2	71	2	3	-1,4978	0,06709	0,0967742	-0,029679
3	76	8	11	-0,8229	0,20528	0,3548387	-0,149559
4	82	9	20	-0,0131	0,49479	0,6451613	-0,150372
5	88	7	27	0,79679	0,78721	0,8709677	-0,083756

6	94	4	31	1,60663	0,94593	1	-0,054067
Rata-rata	82,0968					L hitung	-0,15037
Varians	54,8903					L tabel	0,15913
SD	7,4088						

Dari perhitungan di atas $L_{hitung} = -0,1503$, dari daftar uji *liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 31$ maka diperoleh $L_{Tabel} = 0,159$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{Tabel}$ ($-0,1503 < 0,159$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen.

➤ Uji Homogenitas *Pretest*

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana:

$$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varians Terkecil}$$

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{120,27}{106,45}$$

$$F_{hitung} = 1,13$$

Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,13 dan F_{tabel} sebesar 1,79, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,13 < 1,79$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk *pretest* adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

➤ Uji Homogenitas *Post test*

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana:

$$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varians Terkecil}$$

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{65.877}{54.89}$$

$$F_{hitung} = 1,20$$

Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,20 dan F_{tabel} sebesar 1,79, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,20 < 1,79$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk *post test* adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel
Pre-test dan Post-test

Kelompok	Kelas	Dk	SD ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	31	106.45	1,13	1,79	Homogen
	Kontrol	33	120.27			
Post-test	Eksperimen	31	54.89	1,20	1,79	Homogen
	Kontrol	33	65.877			

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan data analisis sebelumnya data dinyatakan normal dan homogen sehingga hipotesis dapat dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa materi Sifat-sifat

Bangun Datar kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar. Dalam pengujian ini dilakukan tes kelas eksperimen dan kontrol. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa.

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (*Post Test*), diperoleh data sebagai berikut:

$$x_1 = 82.097 \qquad S_1^2 = 7.4088 \qquad n_1 = 31$$

$$x_2 = 77.242 \qquad S_2^2 = 8.1165 \qquad n_2 = 33$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-2)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{82.097 - 77.242}{\sqrt{\frac{(31-1) 82.097 + (33-1) 77.242}{31+33-2} \left(\frac{1}{31} + \frac{1}{33}\right)}}$$

$$t = \frac{4.855}{\sqrt{\frac{(30) 82.097 + (32) 77.242}{62} (0.032 + 0.030)}}$$

$$t = \frac{4.855}{\sqrt{\frac{246291 + 2471744}{62} (0,062)}}$$

$$t = \frac{4.855}{\sqrt{\frac{2718035}{62} (0,062)}}$$

$$t = \frac{4.855}{\sqrt{2718035}}$$

$$t = \frac{4.855}{1.648}$$

$$t = 2.945$$

Tabel 4.12
Hasil Uji *t* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kelas tanpa model pembelajaran NHT (<i>Numbered Head Together</i>)	33	77.242	33	2.945	1,99	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran NHT (<i>Numbered Head Together</i>) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD 101882Pasar VIII.
Kelas dengan model pembelajaran NHT (<i>Numbered Head Together</i>)	31	82.097	31			

Dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.945 > 1,99$, hal ini berarti H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Sifat-sifat Bangun Datar. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata dari kelas eksperimen dan kontrol bahwa nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata dari kelas kontrol di

karenakan adanya pengaruh dari model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di kelas V SD Negeri 101882Pasar VIII.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varian yang sama atau homogen. Siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran konvensional dan siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Setelah peneliti berikan perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan eksperimen, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 82.097 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 77.242. Dari pengujian yang dilakukan melalui *post-test* yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dapat diketahui bahwa nilai $t_{tabel} = 1,99$. Selanjutnya dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.945 > 1,99$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan Penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101882Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa ”.

Dengan demikian, dinyatakan hasil belajar Matematika siswa yang telah diajarkan dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Artinya dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan model NHT (*Numbered Head Together*) kegiatan mengajar masih terfokus oleh guru. Akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) bagi kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif, inovatif dan efisien dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat terbukti dari beberapa faktor, diantaranya dalam proses pembelajaran siswa lebih senang dengan adanya pembelajaran menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*). Dan pada pembahasan ini membuktikan bahwa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dapat mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa Kelas Eksperimen di SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini pada perlakuan hanya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) saja pada kelas eksperimen.
2. Masih kurangnya sarana dan fasilitas di sekolah yang belum memadai.
3. Proses penilaian masih menggunakan tes saja.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional di kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa memperoleh nilai rata-rata tes akhir (*Post Test*) di kelas kontrol yaitu sebesar 77.242 dan standar deviasi 8.1166.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) di kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa memperoleh nilai rata-rata tes akhir (*Post Test*) di kelas eksperimen yaitu sebesar 82.097 dan standar deviasi 7.4088.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 101882 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa. Berdasarkan uji statistik pada data *Post Test* kelas kontrol dan eksperimen dengan nilai $77.242 < 82.097$, kemudian dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.945 > 1.99$ pada taraf signifikan 5%. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berpengaruh signifikan pada mata pelajaran Matematika khususnya

materi Sifat-sifat Bangun Datar daripada pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru yaitu pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, agar bersama-sama bekerja, membangun sinergi untuk terus menginovasi model pembelajaran yang lebih baik. Sekolah disarankan agar menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*).
2. Bagi guru, dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa dan menerapkan model pembelajaran yang kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together).
3. Bagi penelitian, peneliti dapat melakukan pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1989. *Tafsir Al-Maraghi Juz XXIII*. Semarang: CV. Tohaputra Semarang.
- . 1989. *Tafsir Al-Maraghi Juz XXVI*. Semarang: CV. Tohaputra Semarang.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Berlin Sani dan Imas Kurniasih. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dan Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- I Imran & Retnomurti B,A. 2009. *The Equivalence and Shifts in The English Translation of Indonesian Noun Phrass*. Jakarta: Univ. Gunadarm.
- Imam Muslim. 1996. *Shahih Muslim Tihmami Abi Husaini Muslim Ibnu Hajaj Al-Qusyairi An-Naisyaburi*. Saudi Arbiyah. Dara ‘Alim Ul Kitab
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Vol 11*. Jakarta: Lentera Hati.

- . 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol 12*. Jakarta: Lentera Hati.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- . 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Medan: Perdana publishing.
- Risnawati dan Zubaidah. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Moco Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sohari Sahrani dan Popi Sopianti. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Puataka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Rodaskarta.
- Zain dan Djamarah. 2006 *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.